

Tanwir 1 Nasyiatul Aisyiyah Hasilkan Manifesto Banjarmasin

Selasa, 07-11-2017

BANJARMASIN, MUHAMMADIYAH.OR.ID – Dengan mengusung tema "Perempuan Muda Berkemajuan untuk Keadilan Sosial", rangkaian kegiatan Tanwir I Nasyiatul Aisyiyah (NA) resmi ditutup pada Ahad (5/11) di Ballroom Hotel Grand Mentari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pada agenda Tanwir yang berlangsung selama tiga hari ini (3-5/11), NA telah banyak melakukan diskusi dan kajian mendalam terhadap hasil apa yang akan dilakukan setelah Tanwir 1 ini selesai.

Dalam rilis yang dikirimkan kepada redaksi website muhammadiyah.or.id, pada Tanwir I NA ini meluncurkan sebuah putusan, yakni Manifesto Banjarmasin.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, Dyah Puspitarini mengatakan hasil Tanwir I yang organisasinya sebut sebagai Manifesto Banjarmasin ini adalah sebuah semangat dari gerakan perempuan muda dalam mewujudkan generasi bangsa yang cerdas, sehat, mandiri dan berprestasi.

Berikut putusan yang disebut dengan "Manifesto Banjarmasin" ada 8 (delapan) poin isi Manifesto Banjarmasin:

1. Wujudkan Zero Stunting dengan Gerakan Pemenuhan Gizi Nasional pada perempuan dan anak.
2. Mengancam keras terhadap maraknya praktek trafficking online yang menjadikan perempuan sebagai objek.
3. Hentikan penyalangan iklan Rokok sebagai wujud komitmen Selamatkan keluargamu dari asap rokok.
4. Mewaspadai Informasi Hoax sebagai sumber rujukan perempuan dan anak.
5. Mendorong pemenuhan kuota minimal 30% perempuan di ruang publik.
6. Adanya perlindungan dan penegakan hukum bagi korban kejahatan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
7. STOP Narkoba Bagi Keluarga Muda Produktif.
8. STOP Korupsi.

Kemudian pada acara penutupan itu, Siti Aisyah Ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mengatakan bahwa penerapan keluarga tangguh bebas stunting ini merupakan salah satu upaya terobosan yang bagus untuk perbaikan kualitas keluarga.

"Nasyiatul Aisyiyah diharapkan agar bisa membimbing para remaja melalui program-program NA untuk mensukseskan pembentukan keluarga muda tangguh nantinya," ucapnya.

Menurut Aisyah, semua program Muhammadiyah dan termasuk Nasyiatul Aisyiyah ini merupakan sebuah jihad. Jihad yang melayani, memberi solusi, bukan jihad yang melawan.

"Karena permasalahan remaja adalah masalah bersama. Menciptakan ibu yang cerdas dan kuat spiritualnya adalah keharusan, sehingga nantinya akan mencerminkan daya kepemimpinan bagi anak-anak bangsa," ujar Aisyah. (nisa)